

Hubungan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Naras 1 Kota Pariaman

Citra Rosfir Nila^{1*}, Solfema²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

* e-mail: citrosfirnila@gmail.com

Abstract

Latar belakang penelitian adalah rendahnya lingkungan sosial yang mengakibatkan kenakalan remaja di desa Naras 1. Dengan ini diduga dengan lantaran berkurangnya perhatian orang tua sehingga mengakibatkan anak remaja dapat terpengaruh oleh lingkungan sosial yang kurang baik. Penelitian bertujuan untuk: mengetahui 1) menggambarkan kondisi/ keadaan lingkungan sosial di desa naras 1 kota pariaman; 2) menggambarkan kenakalan remaja di desa naras 1 kota pariaman; 3) melihat hubungan kondisi lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja di desa naras 1 kota pariaman.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif jenis korelasional yang bertujuan menguji hubungan lingkungan sosial dengan perilaku kenakalan remaja di desa naras 1 kota pariaman. Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada orang tua dari remaja, terdapat dalam 1 keluarga ada 2 atau 3 anak remaja pada 1 keluarga, dengan teknik pengambilan sampel adalah area sampling dan diambil sebanyak 63 orang tua remaja. Metode ini pengumpulan angket dengan format daftar pertanyaan sebagai alat pengumpulan data, teknik analisis data menggunakan persentase dan untuk mencari product moment

Hasil penelitian membuktikan 1) tingginya pengaruh lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja di desa naras 1 kota pariaman dikategorikan tinggi; 2) kenakalan remaja sangat meresahkan bagi orang tua maupun masyarakat sekitar apalagi lingkungan yang bisa dikatakan tidak baik; 3) terdapat hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku kenakalan remaja di desa naras 1 kota pariaman. Diharapkan peneliti berikutnya perubahan dalam meneliti serta variabel baru sehingga memperlengkap dan memperbanyak variabel penelitian.

Keywords: *lingkungan sosial; kenakalan remaja*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang memegang peran penting terhadap seseorang,, tidak tentunya didukung oleh ketetapan dari terbentuknya kepribadian dasar seseorang dalam

lingkungan keluarga. Lingkungan sosial merupakan dasar dari kepribadian seseorang atau kelompok untuk mendapatkan suatu tindakan serta perubahan-perubahan dari perilaku individu maupun kelompok. Ciri-ciri yang dapat menggambarkan lingkungan sosial merupakan semua pihak dapat diikutsertakan oleh masyarakat luas, serta masing-masing mendapatkan tugas dan tanggung jawab serta peran yang dapat untuk menghasilkan suatu yang dapat dinikmati bersama oleh setiap masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Agar dapat menghargai hak-hak masyarakat dan modal sosial dapat dikembangkan serta pemanfaatan sumber daya yang ada.

Ada faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang menimpa diri seseorang atau diri sendiri dari dalam atau dari dalam kepribadian, tanpa dipengaruhi oleh siapapun. Meskipun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar atau dari lingkungan itu sendiri, menurut Riana Monalisa (2016), lingkungan sosial terdiri dari kelompok itu sendiri dan kelompok masyarakat atau kelompok sosial, Sumaatmadja (1988:50). Tempat atau suasana di mana sekelompok orang merasa menjadi bagiannya, seperti lingkungan kerja, lingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan, dll. Pengaruh lingkungan sosial mempengaruhi karakter dan perilaku para pemuda tersebut. Jika seorang remaja berkembang dalam lingkungan yang baik, maka perilaku dan karakternya juga akan baik. Sebaliknya, di lingkungan yang buruk, remaja memiliki perilaku dan karakter yang buruk.

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dari seorang anak menjadi remaja, yang merupakan aspek terpenting dari pertumbuhan remaja. Tumbuh dewasa adalah masa yang sangat penting bagi seorang remaja. Seorang remaja dengan pengetahuan yang sedikit dapat menghasilkan perilaku yang menyimpang, sedangkan remaja yang tidak memiliki pengetahuan yang baik dapat menghasilkan perilaku yang menyimpang. Perilaku remaja yang berbeda dengan remaja dapat membuat orang tua khawatir terhadap anaknya. Karena perilaku menyimpang merupakan salah satu kenakalan remaja yang sangat penting untuk ditanggulangi, karena remaja sangat rentan terhadap kekerasan yang memerlukan perhatian khusus agar tidak terkena dampak kenakalan remaja yang dapat memukul dan merugikan dirinya sendiri.

Akibat dari munculnya masalah yang dapat menghambat perkembangan pribadi. Oleh karena itu, mereka tidak menemukan jati diri mereka sendiri di masa mudanya. Menurut statistik dari seluruh dunia, termasuk data dari Biro Sensus AS, 60% remaja merugikan diri sendiri atau merugikan diri sendiri. Menurut KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) pada tahun 2016, 22% kenakalan remaja menjadi korban kenakalan remaja di kalangan remaja, mahasiswa dan mahasiswa. Sekarang menjadi salah satu dari tiga besar di Indonesia di Sumatera Barat. Berdasarkan data BNN Pusat, BNN Sumbar juga menemukan sebanyak 63.335 warga Sumbar menyalahgunakan narkoba mulai dari ganja hingga pil ekstasi hingga sabu. Jumlah pengguna

narkoba telah meningkat sekitar lima persen sejak 2016, yaitu. H. 59.000 orang, termasuk kaum muda. Bentuk kenakalan remaja lainnya adalah bullying. Menurut UN Office on Drugs and Crime (2012), sebuah survei global menemukan bahwa 10% anak muda menggunakan inhalansia (asap narkoba) secara teratur. Sikap kenakalan remaja memiliki potensi besar untuk menonjolkan perilaku kenakalan remaja. Sikap adalah perasaan umum seseorang mendukung atau tidak menyetujui perilaku yang dilakukan. Hal ini berkaitan dengan sikap anak muda terhadap kenakalan remaja. Karena skor lingkungan sosial yang rendah, peneliti menduga adanya keterkaitan dengan kenakalan remaja semakin tinggi lingkungan sosial dan sebaliknya. Oleh karena itu peneliti meneliti “Hubungan lingkungan sosial dengan perilaku kenakalan remaja di Desa Naras 1 Kota Pariaman”.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan korelasi yang bertujuan untuk menguji apa ada kaitan hubungan lingkungan sosial dengan perilaku kenakalan remaja di desa naras 1 kota pariaman. dengan populasi 85 orang yang memiliki anak remaja. teknik pengumpulan datanya adalah teknik area sampling dan diambil sebanyak 63 orang. metode dalam pengambilan data menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data, teknik ini menggunakan rumus persentase serta mencari korelasi menggunakan menurut Khatib *rho*

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Lingkungan Sosial

Berdasarkan hasil temuan, penelitian menyatakan bahwa lingkungan sosial di desa naras 1 Kota Pariaman dikategorikan rendah .Orang tua atau masyarakat yang memiliki anak remaja sangat mengkhawatirkan tentang lingkungan sosial yang kurang baik bagi tumbuh kembang anak-anaknya.Orang tua atau masyarakat yang memiliki anak remaja sangat mengkhawatirkan tentang lingkungan sosial yang kurang baik bagi tumbuh kembang anak.

Perilaku Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil temuan, penelitian menyatakan bahwa perilaku kenakalan remaja di desa naras 1 Kota Pariaman dikategorikan Tinggi. Orang tua atau masyarakat yang memiliki anak remaja sangat mengkhawatirkan tentang perilaku kenakalan remaja yang kurang baik bagi. Orang tua atau masyarakat yang memiliki anak remaja sangat mengkhawatirkan tentang lingkungan sosial yang kurang baik bagi tumbuh kembang anak.

Hubungan lingkungan sosial dengan kenakalan remaja

Hubungan lingkungan sosial dengan kenakalan remaja adalah sangat berhubungan karena lingkungan sosial sangat mempengaruhi kenakalan remaja, di karenakan kenakalan remaja sanga berhubungan dengan lingkungan sosial

Pembahasan

Gambaran lingkungan sosial dengan sub variabel lingkungan keluarga di Desa Naras 1 Kota Pariaman

Berdasarkan angket/instrumen yang telah disebarakan pada sampel penelitian mengenai hubungan lingkungan sosial di desa naras 1 Kota Pariaman melalui sub variabel (A) hubungan lingkungan sosial dengan indikator 1 lingkungan keluarga; 2 lingkungan teman sebaya; 3 lingkungan masyarakat terdapat 2 variabel yang terdiri dari 3 indikator dan diuraikan menjadi 38 pertanyaan yang disebarakan pada 63 sampel penelitian dan dijelaskan melalui hasil penelitian sebagai berikut :

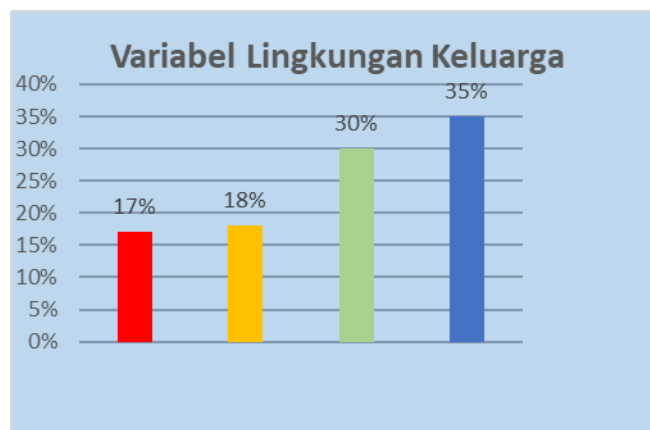


Diagram 1. lingkungan keluarga

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa lingkungan keluarga di desa naras 1 kota pariaman dikategorikan tinggi terlihat di atas rata rata yang dipilih sesuai dengan angka 35 % sehingga dapat disimpulkan bahwa masih ada keluarga yang khawatir dengan anak-anak mereka dengan kepedulian mereka.

Gambaran hasil kenakalan remaja di desa naras 1 kota pariaman

berdasarkan angket/instrumen yang telah disebarakan pada sampel penelitian mengenai hubungan kenakalan remaja di desa naras 1 Kota Pariaman melalui sub variabel (A) dengan perilaku kenakalan remaja dengan indikator 1 minuman keras; 2 narkoba; 3 judi; 4 balapan liar terdapat 2 variabel yang terdiri dari 4 indikator dan diuraikan menjadi 38 pertanyaan yang disebarakan pada 63 sampel penelitian dan dijelaskan melalui hasil penelitian sebagai berikut :

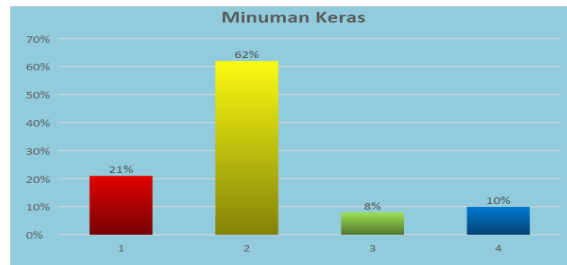


Diagram 2. Minuman Keras

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa minuman keras di desa naras 1 kota pariaman dikategorikan tinggi terlihat di atas rata rata yang dipilih sesuai dengan angka 62 % sehingga dapat disimpulkan bahwa masih ada keluarga serta warga yang khawatir dengan anak-anak mereka dengan kepedulian mereka.

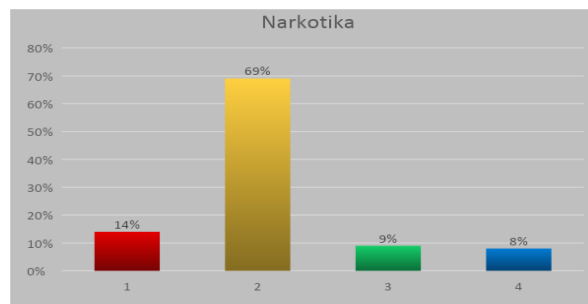


Diagram 3. Narkotika

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa narkotika di desa naras 1 kota pariaman dikategorikan tinggi terlihat di atas rata rata yang dipilih sesuai dengan angka 69 % sehingga dapat disimpulkan bahwa masih ada keluarga serta warga yang khawatir dengan anak-anak mereka dengan kepedulian mereka.

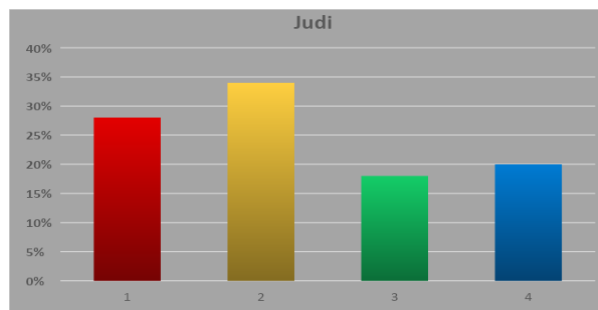


Diagram 4. Judi

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa judi di desa naras 1 kota pariaman dikategorikan tinggi terlihat di atas rata rata yang dipilih sesuai dengan angka 34 % sehingga dapat disimpulkan bahwa masih ada keluarga serta warga yang khawatir dengan anak-anak mereka dengan kepedulian mereka.

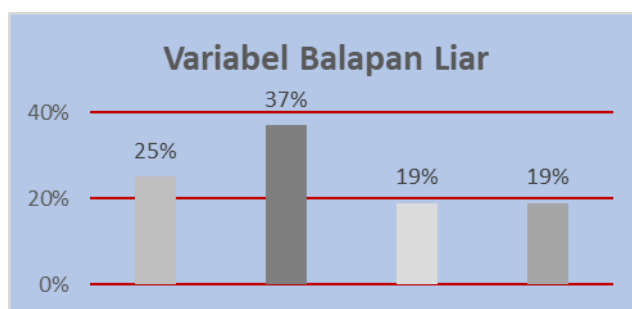


Diagram 4 Balapan Liar

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa balapan liar di desa naras 1 kota pariaman dikategorikan tinggi terlihat di atas rata rata yang dipilih sesuai dengan angka 37 % sehingga dapat disimpulkan bahwa masih ada keluarga serta warga yang khawatir dengan anak-anak mereka dengan kepedulian mereka.

Analisis Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Kota Pariaman

Berdasarkan analisis data variabel X dan Y yang telah diuji dengan menggunakan rumus produk moment didapatkan r hitung = 0,376 dan r tabel = 0, 244. Pemanfaatan lingkungan sosial dengan perilaku kenakalan remaja memiliki hubungan positif yang signifikan dimana r hitung lebih besar dari pada r tabel dan artinya semakin tinggi lingkungan sosial maka akan semakin maka kenakalan remaja akan semakin rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Bakti, B. G. (2017). Perilaku Kenakalan Remaja di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda,5(4), 147–159.
- Cahyati, Puja Intan; SOLFEMA, Solfema. Relationship Between Parent's Attention with the Independency of Drop-Out Teenagers in Nagari Pulau Mainan, Kabupaten Dharmasraya. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2022, 10.3: 357-365.
- Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumbar (2016)
- Gea, Antonius Atosökhi. Enculturation Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Budaya Individu. *Humaniora*, 2011, 2.1: 139-150.
- Handayani, Sri. (2014). Kepedulian Lingkungan. *Jurnal Lingkungan*. Vol. 17. No. 3. [Online]. Tersedia: <http://www.mamagilang.blogspot.co.id>. Diakses Desember 2022].
- Husna, A., Lestari, H., & Ibrahim, K. (2016). Hubungan Pengetahuan, teman sebaya dan status ekonomi dengan perilaku ngelem pada anak jalanan di kota kendari tahun 2016 The Correlation Between Knowledge, Peer Friend An Economic Status With “Ngelem” Behavior Of Street Children In Kendari Municipality In 2016.
- Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan ilmu lainnya, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011) hal.70

- Prasetyo, B. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Poerwadarminta, W. J. . (2009). *Kamus Umum Bahasa Indonesia (Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahmawati Nikmah, (2016). Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan. Universitas Islam Negeri. Semarang. Volume 11 nomor 2, halaman 267-288
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, A. M. (2016). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Penademia Grup
- Yuliani, Nelpa Fitri. Hubungan antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar santri di pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2013, 1.2.